

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna. Hal ini sesuai dengan apa yang tertulis di dalam Kejadian 1:26 bahwa Allah menciptakan manusia menurut gambar dan rupa-Nya. “Manusia diciptakan melalui dua elemen yang berbeda, yaitu tubuh yang dibentuk dari debu dan tanah yang sudah ada terlebih dahulu, dan jiwa yang sungguh-sungguh ciptaan Allah yang baru” (Berkhof, 1994, hal. 7). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa manusia diciptakan melalui dua elemen yaitu tubuh dan roh.

Sebagai ciptaan Allah yang sempurna, selain diberikan tugas untuk berkuasa dan memelihara segala ciptaan di bumi (Kej. 1:26), ternyata manusia juga dituntut untuk hidup taat kepada Allah (Berkhof, 1994). Di dalam Injil Lukas 4:8, ketika sedang dicobai oleh iblis, Yesus berkata bahwa hendaklah segala yang hidup menyembah dan berbakti kepada Allah saja. Di dalam Injil Yohanes 4:24 juga dikatakan bahwa Allah itu Roh dan barangsiapa menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran. Berdasarkan penjelasan di atas, sudah jelas bahwa kita sebagai manusia hendak menyembah dan berbakti kepada Allah melalui roh dan kebenaran. Namun, ternyata bukan hanya roh yang memiliki tanggung jawab untuk menyembah dan memuji Allah. Berkhof (1994) kembali menyatakan bahwa tubuh merupakan alat yang sempurna bagi roh untuk berekspresi. Dari pernyataan tersebut tentu dapat dikatakan bahwa tubuh jasmani yang baik dapat menunjang kehidupan rohani yang baik juga. Oleh karena itu,

penting bagi kita manusia untuk mampu menjaga dan memelihara tubuh jasmani yang kita miliki. Selain itu, dengan menjaga kesehatan tubuh jasmani yang kita miliki berarti kita mampu bertanggung jawab dan bersyukur atas tubuh yang Tuhan berikan bagi kita, sebab pada dasarnya Allah menciptakan segala sesuatu baik adanya.

Di antara semua ciptaan-Nya, manusia diberi predikat sebagai ciptaan yang sempurna karena dikaruniai akal dan pikiran. Melalui akal dan pikiran tersebut, seharusnya manusia mampu bertanggung jawab atas tubuh jasmani yang telah Allah karuniakan. Sebab dengan akal dan pikiran, manusia dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan yang berkaitan erat dengan kesehatan tubuh jasmani.

Salah satu tujuan dari pendidikan adalah mempertajam pola pikir dan memperdalam pengetahuan siswa di bangku sekolah (Hamalik, 2015). Mata pelajaran di sekolah yang memiliki kaitan erat dengan bidang kesehatan ialah mata pelajaran Biologi. Biologi berasal dari kata *bios* (hidup) dan *logos* (ilmu) yang berarti ilmu pengetahuan yang mempelajari segala sesuatu tentang makhluk hidup (Saktiyono, 2004). Karmana (2008) menambahkan bahwa Biologi merupakan ilmu tentang makhluk hidup beserta lingkungannya. Dari hal tersebut, dapat kita simpulkan bahwa mata pelajaran Biologi yang kita pelajari di bangku sekolah merupakan mata pelajaran yang begitu erat kaitannya dengan kehidupan manusia sehari-hari.

Kesehatan merupakan salah satu bidang Biologi yang begitu erat kaitannya dengan kehidupan nyata (Saktiyono, 2004). Jika kita berbicara tentang ilmu biologi, tentu tidak lepas kaitannya dengan bidang kesehatan, karena salah satu manfaat dari ilmu Biologi itu sendiri ialah pada bidang kesehatan (Karmana, 2008). Nurkanti

(2013) juga menyatakan bahwa mata pelajaran Biologi yang diberikan kepada anak didik sebaiknya tidak hanya sebagai informasi, tetapi diharapkan dengan tingkat kognitif yang dimiliki, peserta didik harus mampu mempunyai sikap positif terhadap materi pelajarannya sehingga mereka mampu mengembangkan dan membina sikap positif terhadap kesehatan.

Bertolak belakang dari apa yang telah dipaparkan mengenai tujuan dan manfaat dari mata pelajaran Biologi, pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang kurang sadar dalam menerapkan perilaku hidup sehat. Hal tersebut dapat kita lihat dari hasil Riset Kesehatan Dasar (RisKesDas) tahun 2013 yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Indonesia seperti yang tertera pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1

Persentase penduduk kurang hidup sehat

No.	Keterangan	Persentase
1.	Penduduk kurang aktifitas fisik	26,1 %
2.	Penduduk > 15 tahun perokok aktif	36,3 %
3.	Penduduk > 10 tahun kurang mengonsumsi buah dan sayur	93 %
4.	Penduduk dengan kebiasaan minum minuman beralkohol	4,6 %

Sumber: (RisKesDas, 2013)

Dari Tabel 1.1 dapat kita lihat jumlah persentase penduduk Indonesia yang kurang berperilaku hidup sehat. Kurangnya perilaku hidup sehat masyarakat ternyata juga mengundang penyakit tidak menular pada masyarakat. Hal tersebut dapat kita lihat kembali melalui hasil Riset Kesehatan Dasar 2013 yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Indonesia pada Tabel 1.2.

Tabel 1. 2

Persentase penduduk yang terjangkit penyakit tidak menular

No.	Keterangan penyakit tidak menular	Persentase
1.	Penyakit paru obstruksi kronis (PPOK)	4,5 %
2.	Kanker paru	3,7 %
3.	Asma	1,4 %
4.	Gagal ginjal kronis	0,2 %
5.	Batu ginjal	0,6 %
6.	Hipertensi	37 %
7.	<i>Diabetes Melitus</i>	27 %
8.	<i>Glomerulopati primer</i>	10 %
9.	Penyumbatan saluran kemih	7 %
10.	Asam urat	1 %
11.	Lupus	1 %
12.	Penyakit lainnya	18 %

Sumber: (Riset Kesehatan Dasar, 2013)

Dari data yang telah dipaparkan, dapat kita lihat bahwa penyakit tidak menular dan perilaku negatif terhadap kesehatan yang muncul memiliki kaitan erat dengan salah satu bagian dari materi pembelajaran biologi yaitu sistem ekskresi manusia yang membahas tentang organ ginjal, hati, paru-paru, kulit, dan cara menjaga kesehatan organ tersebut. Materi sistem ekskresi manusia sebenarnya telah dipelajari di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Menengah Atas (SMA).

Jika ditinjau dari data yang dipaparkan oleh Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2014, persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas yang memiliki ijazah/STTB minimal SMA/ sederajat sekitar 32,64%, sedangkan yang hanya memiliki ijazah/STTB SD/ sederajat dan SMP/ sederajat sekitar 48,23%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia telah memperoleh pengetahuan tentang sistem ekskresi manusia yang dipelajari dalam mata pelajaran Biologi pada saat di bangku SMP maupun SMA. Namun, jika kita tinjau kembali dengan data yang dipaparkan oleh Dinas Kesehatan Indonesia melalui RisKesDas 2013, tentu kita dapat melihat bahwa ada ketidaksesuaian antara tujuan dari mata pelajaran Biologi pada bidang kesehatan dengan realita kesehatan masyarakat Indonesia.

Hal demikian juga terlihat dari hasil pengamatan peneliti terhadap perilaku hidup sehat siswa di sekolah ABC Cikarang. Banyak siswa yang enggan menunjukkan perilaku hidup sehat di sekolah seperti mengonsumsi air putih secara rutin, mengonsumsi makanan dan minuman yang sehat, mencuci tangan sebelum makan, dan lain-lain. Manfaat perilaku-perilaku tersebut pada dasarnya telah diajarkan di dalam mata pelajaran biologi, salah satunya pada materi sistem

ekskresi yang memiliki kompetensi dasar “mendeskripsikan sistem ekskresi pada manusia dan hubungannya dengan kesehatan” (Mikrajuddin, Lutfi, Saktiyono, 2007, hal. 1). Akan tetapi, siswa-siswa yang kurang menunjukkan perilaku positif terhadap kesehatan ternyata juga didominasi oleh siswa yang telah mempelajari materi sistem ekskresi. Hal tersebut tentu dapat menjelaskan kepada kita bahwa masih minimnya perilaku siswa dalam menerapkan dan mengembangkan sikap positif terhadap kesehatan yang menjadi salah satu tujuan dari mata pelajaran Biologi (salah satunya materi sistem ekskresi) dan terutama sebagai tanggung jawab kita sebagai umat Allah yang sempurna. Oleh karena itu, berdasarkan apa yang telah dipaparkan, maka penulis melakukan penelitian untuk meninjau hubungan antara pengetahuan tentang sistem ekskresi dengan perilaku hidup sehat siswa kelas IX SMP ABC Cikarang.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang, maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang sistem ekskresi dengan perilaku hidup sehat siswa?
2. Berapa besar hubungan antara pengetahuan tentang sistem ekskresi dengan perilaku hidup sehat siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk melihat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang sistem ekskresi dengan perilaku hidup sehat siswa.
2. Untuk melihat seberapa besar hubungan antara pengetahuan tentang sistem ekskresi dengan perilaku hidup sehat siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: bagi sekolah, guru, dan peneliti, informasi yang diperoleh dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam sistem pendidikan, terutama pada mata pelajaran Biologi. Misalnya, sebagai bahan pertimbangan terhadap sistem pengajaran maupun metode pengajaran Biologi di dalam kelas, agar materi Biologi yang dipelajari anak tidak hanya sampai pada level kognitif, tetapi mampu diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya dengan berperilaku hidup sehat.

1.5 Penjelasan Istilah

1.5.1 Pengetahuan Tentang Sistem Ekskresi

Pengetahuan merupakan hasil tahu manusia terhadap sesuatu (Surajiyo, 2007). Sedangkan sistem ekskresi merupakan proses pengeluaran zat sisa yang tidak dibutuhkan oleh tubuh (Mikrajuddin, Lutfi, Saktiyono, 2007). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang sistem ekskresi merupakan segala sesuatu yang diketahui seseorang mengenai proses pengeluaran

zat sisa metabolisme yang tidak dibutuhkan oleh tubuh. Adapun indikator dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengukur pengetahuan tentang sistem ekskresi adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan sistem ekskresi.
2. Membandingkan macam-macam organ penyusun sistem ekskresi pada manusia.
3. Mengidentifikasi kelainan dan penyakit pada sistem ekskresi yang biasa dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menyebutkan cara-cara dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan sistem ekskresi.

1.5.2 Perilaku Hidup Sehat

Perilaku hidup sehat pada dasarnya merupakan respon seseorang (organisme) terhadap stimulus yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan, sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman, serta lingkungan (Notoatmodjo, 2012). Adapun indikator dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengukur perilaku hidup sehat siswa adalah:

1. Perilaku pencegahan penyakit.
2. Perilaku peningkatan kesehatan.
3. Perilaku terhadap gizi (makanan) dan minuman.
4. Perilaku pencarian pengobatan.